

PEMANFAATAN LAHAN TERBATAS DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN DI ERA COVID-19

Limited Land Use In Supporting Food Security In The Era Of Covid-19

Asmah Yani¹, Yenisbar¹, Karesia Agatha Pieter² dan Hamim Rudi R²

¹Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Nasional

²Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Nasional

Correspondensi Autor: asmahyani@yahoo.com

Abstrak

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari kecukupan ketersediaan, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Di Era Covid-19 yang mulai dicanangkan pada Maret 2020 yang lalu berdampak besar bagi masyarakat Indonesia karena untuk memutus rantai penularan Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak sekali pada pengadaan pangan keluarga, Salah satu solusinya adalah dengan pemanfaatan lahan terbatas di sekitar rumah untuk dijadikan lahan budidaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk sayuran, rempah dan ikan, walau tidak banyak tapi bisa membantu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budidaya apa saja yang dapat dilakukan dilahan terbatas dan faktor-faktor penghambat dalam budidaya tanaman di lahan terbatas. Penelitian dilakukan di Bojong Gede dan Bekasi, serta secara daring dengan menyebar kuesioner ke responden di berbagai wilayah di Indonesia. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemanfaatan lahan terbatas bisa dilakukan untuk budidaya sayuran seperti cabai, kangkung, bayam, sawi dan tanaman obat atau rempah seperti jahe, kunyit, kencur, temu lawak dan ikan yang dibudidaya dengan metode aeroponik dengan kombinasi ikan dan sayur kangkung atau sawi dengan media air menggunakan drum. Faktor penghambat dalam budidaya di lahan terbatas ada faktor teknis dan sosial. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan terbatas sangat menguntungkan karena bermanfaat dalam memenuhi sebagian dari kebutuhan pangan, budidaya bisa dilakukan di pekarangan rumah, samping rumah, belakang rumah atau di rooftop.

Kata Kunci: *Covid-19, Pangan, Lahan Terbatas*

Abstract

Food security is a condition where food is fulfilled for a household, which is reflected in adequate availability, both in quantity and quality, safe, evenly distributed and affordable. In the Covid-19 Era, which was launched in March 2020, had a major impact on the Indonesian people because to break the chain of transmission, the Government issued a policy to reduce activities outside the home. This has a huge impact on the provision of family food. One solution is to use limited land around the house to be used as cultivation land to meet family needs, especially for vegetables, spices and fish, although not much but it can help. This study aims to determine what cultivation can be done in limited land and the inhibiting factors in cultivating plants in limited land. The research was conducted in Bojong Gede and Bekasi, as well as online by distributing

questionnaires to respondents in various regions in Indonesia. The results showed that limited land use could be carried out for the cultivation of vegetables such as chilies, kale, spinach, mustard greens and medicinal plants or spices such as ginger, turmeric, kencur, temu lawak and fish cultivated by aeroponic methods with a combination of fish and kale or mustard greens with water media using a drum. Inhibiting factors in cultivation on limited land are technical and social factors. It can be concluded that the use of limited land is very profitable because it is useful in meeting some of the food needs, cultivation can be done in the yard, next to the house, behind the house or in the rooftop.

Key words : Covid-19, Food, Limited Land

PENDAHULUAN

Virus corona yang hadir di tengah-tengah masyarakat pada tahun 2020 sungguh menyita perhatian. Dampaknya berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan perekonomian negara (Burhanuddin, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 awal diumumkannya pandemi covid-19 di Indonesia, karena ini pandemi dan mewabah sampai 200 an negara di dunia maka jadi masalah besar bagaimana cara menekan peningkatan orang terkena wabah covid -19 tersebut. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah orang harus tinggal di rumah saja untuk memutus rantai penyebaran wabah. Indonesia dengan jumlah penduduknya pada tahun 2020 diprediksi mencapai 271 juta jiwa tentu ini menjadi masalah besar, karena menyangkut pangan masyarakatnya. Pertanian sebagai sandaran hidup orang banyak tentu juga berdampak dari adanya wabah covid-19 ini, terutama yang berkaitan dengan pangan bagi masyarakat.

Untuk memutus rantai penularannya pemerintah mengambil tindakan tegas yaitu memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Seruan untuk PSBB *social distancing* mempunyai dampak yang tidak sekadar menjauhkan hubungan fisik manusia namun juga mengganggu perilaku ekonomi masyarakat. Namun, pilihan untuk *social distancing* dinilai lebih baik daripada keputusan untuk *lockdown* dan kebijakan *herd immunity*. Adanya PSBB dan *social distancing* dengan membatasi segala kegiatan masyarakat seperti pendidikan dan perekonomian, serta membatasi moda transportasi darat, laut dan udara sebagai upaya memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19. Hal ini berdampak semua sektor termasuk sektor pertanian pada ketersediaan kebutuhan bahan pangan (Semaun, 2020). Karena pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia untuk mempertahankan hidup, oleh karena itu ketersediaan bahan pangan harus tercukupi untuk setiap orang pada setiap waktu (Ismet, 2007).

Berdasarkan Undang Undang No 7 tahun 1996 Tentang pangan, menyatakan pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan dapat dibentuk oleh tiga komponen pokok, yakni ketersediaan pangan yang tergantung pada jumlah pangan yang dikonsumsi, pasokan pangan yang stabil dalam meratanya pendistribusian bahan pangan dan aksesibilitas masyarakat untuk memperoleh bahan pangan pokok.

Di tengah wabah covid-19, ketersediaan juga terkendala oleh terbatasnya pilihan pangan di pasaran, berkurangnya tukang sayur keliling, dan banyaknya

warung penjual makanan kaki lima yang tutup. Sementara itu, akses pangan hanya dapat terjadi apabila rumah tangga mempunyai penghasilan yang cukup. Covid-19 yang menyebabkan penghasilan masyarakat merosot drastis tentu menyebabkan gangguan akses pangan (Khomsan, Ali. 2020).

Selanjutnya Pancawati (2020) mengungkapkan bahwa wabah virus korona, yang sudah memasuki bulan ketiga di Indonesia sejak ditemukan kasus awal Maret, berdampak luas bagi berbagai sektor di Tanah Air. Sektor perdagangan, transportasi, pariwisata, tak terkecuali sektor pertanian ikut terdampak penyebaran penyakit yang berbahaya ini. Namun, sektor pertanian merupakan pengaman untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat, baik pertanian pangan, ternak, sayuran dan buah buahan, serta perkebunan. Apalagi mewabahnya Covid-19 ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan antara lain mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi.

Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam penelitian ini digunakan istilah lahan terbatas karena asumsinya orang mau budidaya tanaman itu bisa dimana saja, tidak terbatas dilahan pekarangan saja tapi bisa disamping rumah, belakang rumah rooftop rumah dan sebagainya. Lahan-lahan tersebut memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Tidak perlu pengolahan tanah seperti budidaya tanaman di kebun secara konvensional, dapat dilakukan diwaktu luang, dan perawatannya juga mudah. Apalagi dimasa pandemic covid-19 ini dimana gerak kita dibatasi dan lebih banyak di rumah saja.

Pertambahan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap ketersediaan lahan pertanian. Akibatnya berdampak pada menurunnya lahan produktif. Seiring dengan berkembangnya teknologi, manusia dapat menemukan solusi agar lahan pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan keluarga. Hal ini juga mendorong masyarakat agar lebih kreatif, mandiri dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya (Khomah, 2016)

Pekarangan merupakan area ruang terbuka yang letaknya di sekitar area bangunan rumah yang bisa difungsikan sebagai tempat produksi tanaman dan juga bisa dijadikan tempat ternak hewan dan kolam ikan tergantung besarnya area pekarangan (Baskhara, 2013).

Sejumlah kendala terkait masalah sosial, budaya, dan ekonomi masih dijumpai dalam program pemanfaatan lahan pekarangan, diantaranya belum membudayanya budidaya tanaman pekarangan secara intensif, masih bersifat sambilan dan belum berorientasi pasar, kurang tersedianya teknologi budidaya spesifik pekarangan, serta proses pendampingan dari petugas yang belum memadai. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan.

Permasalahan Penelitian

1. Budidaya apa saja yang cocok dilakukan untuk lahan terbatas ?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam budidaya tanaman pangan di lahan terbatas ini ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui budidaya apa saja yang dapat dilakukan dilahan terbatas.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam budidaya tanaman di lahan terbatas.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bojong Gede dan Bekasi untuk melihat pertumbuhan tanaman dan ternak ikan, dan secara daring dengan menyebarkan kuesioner ke berbagai kota di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Mei 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer di dapat dari a). pengamatan langsung pada tanaman dan ternak ikan yang dibudidayakan, b). di dapat dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring ke 75 responden yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Data sekunder di dapat dari kepustakaan yang bersumber dari berbagai jurnal dan sumber-sumber lainnya.

PELAKSANAAN PENELELITIAN

Langkah Kerja Budidaya Sayur Bayam

Budidaya sayur bayam dalam polybag/pot diawali dengan mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Alat yang diperlukan adalah alat pertanian. Bahan yang digunakan media tanam campuran pupuk kandang, tanah dan arang sekam perbandingan 1;1;1, polybag/pot diameter 30 cm, benih bayam. Media tanam dimasukkan ke dalam polybag. Setelah itu benih bayam langsung ditanam. Sebelum ditanam benih bayam direndam terlebih dahulu 1-2 jam. Tujuan perendaman adalah untuk memilih benih yang tenggelam yang ditanam. Setelah umur 2 minggu diberi pupuk POC, dan untumng mengatasi adanya gangguan hama disemprot dengan air bawang putih (2 siung bawang putih diiris tipis dan dilarutkan dalam 200cc air yang tidak berkaporit, diamkan 10-15 menit kemudian disemprotkan ke tanaman). Penyemprotan dilakukan pada pagi hari. Tanaman dipelihara dengan penyiraman dan pemberian Pupuk Organik Cair setiap minggu. Bayam umur 3-4 minggu sudah siap dipanen.

Langkah Kerja Budidaya Sayuran dan Ikan Lele

Disiapkan alat yang diperlukan adalah alat pertanian. Bahan yang digunakan media tanam arang, wadah tanam kangkung gelas plastik, kawat untuk mengikat wadah tanam, benih kangkung, tissue, ember plastik besar dan ikan lele. Pemeliharaan ikan lele dalam ember plastik besar dan di atasnya ditanam sayur kangkung dalam gelas plastik yang sudah dilubangi dengan media tanamnya arang. Media tanam arang dimasukkan ke dalam gelas plastik, setelah itu ditanam benih kangkung yang sudah direndam. Tujuan perendaman adalah untuk memilih benih yang tenggelam yang ditanam. Kemudian dilakukan pemeliharaan . Untuk pengendalian hama dan penyakit disemprot dengan air bawang putih. (2 siung bawang putih diiris tipis dan dilarutkan dalam 200cc air yang tidak berkaporit,

diamkan 10-15 menit kemudian disemprotkan ke tanaman). Penyemprotan dilakukan pada pagi hari. Tanaman dipelihara sampai umur 3-4 minggu sudah siap dipanen. Pemanenan dengan memotong tanaman. Sehingga nanti sisanya dapat bertunas lagi.

Penyebaran kuesioner ke berbagai kota di Indonesia

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada respon yang diambil secara acak. Respon berasal dari beberapa daerah di wilayah Indonesia. Dengan menggunakan kuesioner Google Form: <https://forms.gle/Gmo4WMmUs14CGc9U9>. Setelah link ini dikirim ke responden, respon akan menjawab. Jawaban dari kuesioner akan didapat kesimpulan dari aspek yaitu karakteristik responden, budidaya tanaman di lahan terbatas dan faktor-faktor penghambat dalam budidaya di lahan terbatas.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang didapat dari kuesioner yang dijawab dan dikirim kembali oleh responden diidentifikasi dan ditabulasi sehingga bermakna data yang di dapat. Begitu juga hasil pengamatan dari uji coba langsung budidaya tanaman dan ikan di identifikasi. Tahap selanjutnya dilakukan analisa data secara deskriptif sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budidaya Tanaman Di Lahan Terbatas

Terbatasnya lahan sekarang bukan masalah bagi orang-orang yang memang menyukai bercocok tanam. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan juga dapat dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup (life Style) dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dengan sikap seperti ini maka kemandirian pangan dalam skala rumah tangga dapat dicapai. Menurut Surtinah (2018) halaman sempit yang dimiliki dapat diberdayakan untuk menghasilkan tanaman pangan berupa sayur yang dibudidayakan dengan sistem vertikultur. Tanaman yang digunakan untuk budidaya di lahan sempit adalah tanaman yang cepat panen dan memiliki perakaran yang dangkal seperti pagar rumah, dan ruang di atas got dapat digunakan untuk budidaya tanaman penghasil sayur, dengan teknik budidaya vertikultur.

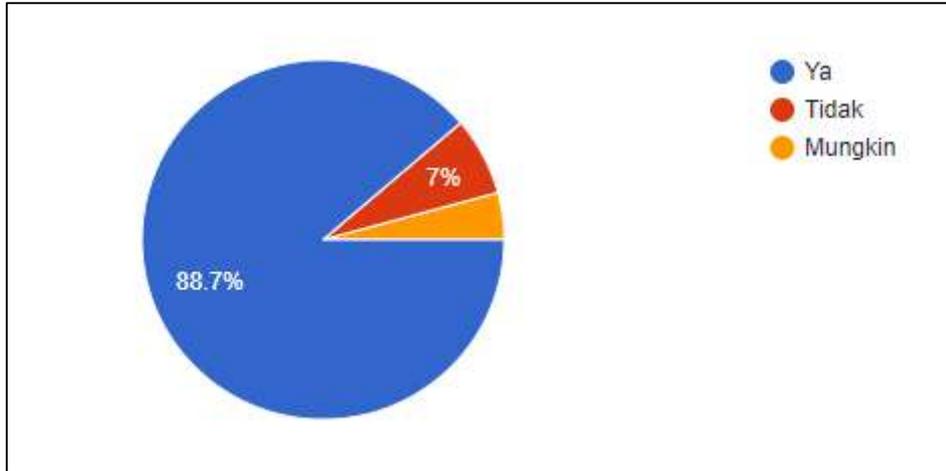
Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon responden terhadap upaya pemanfaatan lahan terbatas yang mereka miliki dapat terungkap seperti berikut:

1. Keberadaan Lahan Untuk Budidaya

Melalui pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang apakah mereka mempunyai lahan terbatas yang digunakan untuk budidaya tanaman sayuran, tanaman hias, tanaman obat atau ikan. Pada Gambar 1, terlihat bahwa 64 orang responden (88,7%) melakukan budidaya tanaman. Dari responden yang melakukan budidaya itu sebanyak 34 orang (50%) luas lahan yang mereka gunakan dibawah 50 meter, ada 11 orang (16,2%) luas lahan yang digunakan berkisar 51-100 meter, terdapat 13 orang (19,1%) yang luas lahan yang digunakan lebih dari 100 meter.

Sebanyak 35 orang responden (52,2%) menggunakan pekarangan rumah, 13 orang responden (19,4%) melakukan budidaya di belakang rumah, 7 orang

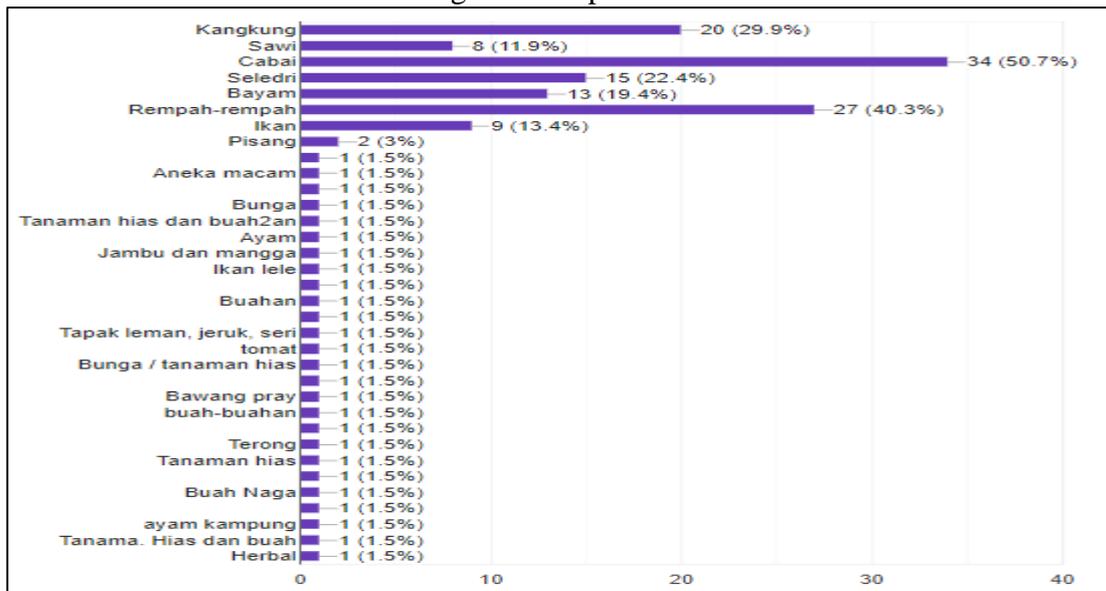
responden (10,4%) menggunakan samping rumah, 5 orang responden (7,5%) menggunakan rooftop atau atap rumah, dan selebihnya dengan persentase yang bervariasi dan sangat sedikit jumlahnya melakukan budidaya dengan memanfaatkan empang, halaman rumah, samping masjid untuk budidaya tanaman.



Gambar 1. Jumlah Responden Yang Membudidayakan Tanaman

2. Jenis Tanaman yang Dibudidayakan

Pada Gambar 2 terlihat berbagai variasi tanaman yang dibudidayakan oleh responden. Seorang responden bisa lebih dari 1 komoditi yang dibudidayakan. Ada 34 orang responden (50,7%) membudidayakan tanaman cabai. Tanaman cabai paling banyak dibudidayakan responden. Banyaknya jumlah variasi tanaman seperti sayuran, tanaman rempah, tanaman hias serta budidaya lele dan ayam ini menunjukkan bahwa keterbatasan lahan bukan jadi kendala untuk orang menyalurkan hobi atau memang sengaja berusaha memanfaatkan lahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa pandemi covid-19 ini.



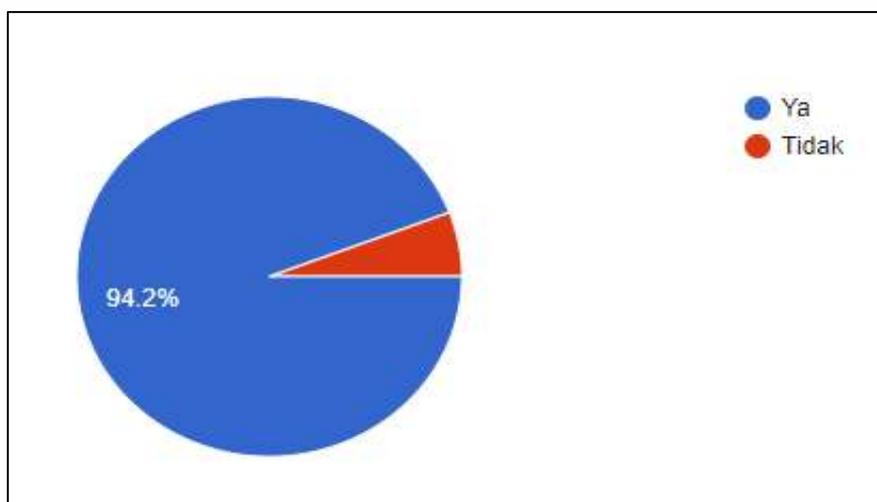
Gambar 2. Jenis Tanaman Yang dibudidayakan Responden

3. Perawatan Tanaman

Pada Gambar 3, berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden apakah mereka melakukan perawatan tanaman, Sebanyak 66 orang responden (94,2%) menjawab ya mereka melakukan perawatan tanaman. Responden yang melakukan perawatan tanaman menggunakan pupuk organik 39 orang (58,2%), 19 orang (28,4%) menggunakan pupuk anorganik, sisanya 12 orang (13,4%) tidak melakukan pemupukan. Selain itu responden juga menggunakan perawatan tanaman dengan pestisida, 27 orang (42,2%) menggunakan pestisida yang organik, 15 orang (23,4%) menggunakan pestisida anorganik dan 28 orang (34,3%) tidak menggunakan pestisida.

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik (alami) seperti tumbuhan dan hewan. Beberapa contoh jenis pupuk organik adalah pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, humus dan pupuk organik cair. Selanjutnya yang disebut Pupuk anorganik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan anorganik, biasanya mengandung unsur hara/mineral tertentu. Jenis pupuk ini biasa dikenal pula dengan sebutan pupuk kimia. Contoh pupuk anorganik yaitu : Urea, NPK, SP-36.

Pestisida organik merupakan ramuan obat-obatan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dibuat dari bahan-bahan alami. Bahan-bahan untuk membuat pestisida organik diambil dari tumbuhan-tumbuhan, hewan dan mikroorganisme. Karena dibuat dari bahan-bahan yang terdapat di alam bebas, pestisida jenis ini lebih ramah lingkungan dan lebih aman bagi kesehatan manusia.

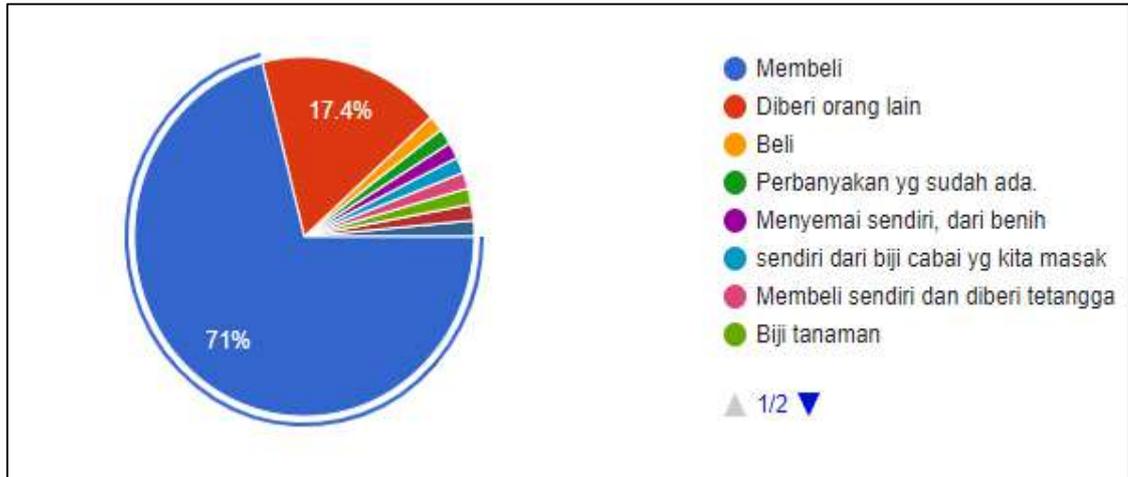


Gambar 3. Perawatan Tanaman Oleh Responden

4. Cara Mendapatkan Bibit dan Benih

Berdasarkan Gambar 4 tentang bagaimana upaya responden untuk mendapatkan bibit atau benih untuk mereka budidaya. Ternyata sebanyak 50 orang responden (71%) mendapatkan bibit dengan membeli. Budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan terbatas yang ada di sekitar rumah pada umumnya dilakukan hanya untuk konsumsi sendiri, hal ini dikuatkan dengan pernyataan respon bahwa 48 orang (73,8%) yang mengatakan hal itu dan 6 orang (9,2%)

hasil panen dibagi ke tetangga atau teman, sisanya 16 orang (8%) mengatakan dijual dan tidak di panen. Dari hasil yang dikemukakan di atas ternyata budidaya dengan memanfaatkan lahan terbatas yang ada di sekitar rumah kita lebih utama adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, apalagi dimasa *stay at home* atau *diam di rumah saja* budidaya tanaman atau ternak seperti ini sangat membantu sekali.



Gambar 4. Cara Mendapatkan Bibit dan Benih

Kontribusi Tanaman yang Dibudidayakan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan

Beberapa komoditi yang dibudidayakan seperti gambar berikut ini, yang dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu kelompok tanaman sayuran, kelompok tanaman yang dibudidayakan secara aeroponik, dan kelompok tanaman obat-obatan atau tanaman herbal (Gambar5,6 dan 7)



Gambar 5. Tanaman Sayur Kangkung, Bayam dan Cabai



Gambar 6. Budidaya secara *Aeroponik* Ikan Lele, Kannkung dan Sawi Caisim



Gambar 7. Tanaman Obat-obatan Lengkuas, Kunyit, Bangle, Temulawak, Daun Salam, Jahe, Kencur, Gingseng dan Bawang Dayak

Fakto-Faktor Penghambat Dalam Budidaya Di Lahan Terbatas

Upaya pemanfaatan lahan terbatas yang dimiliki oleh para responden di tengah mengalami masa covid-19 ini tidak semua berjalan sesuai apa yang mereka harapkan. Selama *stay at home* atau *work from home* mereka melakukan apa yang mereka bisa lakukan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh responden seperti berikut: Terbatasnya lahan, serangan hama dan penyakit, hama tikus, tanaman banyak yang mati, buah rontok sebelum bisa dipanen, cuaca dan udara yang kurang baik untuk tanaman, belum memahami tentang teknik budidaya tanaman sayur dan buah, kurang pengalaman dalam berbudidaya tanaman, tanah kurang subur, hasil yang didapat kurang memuaskan, terbatasnya mobilitas sehingga sulit mendapat bibit yang baik dan tanah yang subur, pola pikir, kurangnya waktu untuk memelihara tanaman, dan sering dipanen orang tanpa izin.

Dari hasil identifikasi tentang berbagai kendala yang dihadapi responden dalam melakukan budidaya tanaman, banyak hal menarik untuk menjadi perhatian untuk dikaji lebih lanjut, dan dapat dikelompokkan menjadi kendala teknis dan kendala sosial. Misalnya terbatasnya lahan, lahan yang bisa dipakai sangat sempit, hal ini karena pada umumnya responden rumahnya berada di kompleks perumahan, sehingga perlu disosialisasikan lebih gencar lagi bagaimana cara budidaya tanaman dilahan sempit dan terbatas ini.

Tanaman sering terserang hama, penyakit, tanaman banyak yang mati, buah rontok sebelum masa panen, tanah kurang subur, hal ini merupakan suatu yang wajar dihadapi karena para responden hanya menyalurkan hobi dan menyukai tanaman sehingga teknik budidaya dan cara pemeliharaan tanaman yang baik belum begitu mereka pahami. Hal ini memunculkan pemikiran perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif bagi rumah tangga yang melakukan budidaya dilahan terbatas ini. Kelompok ini perlu dibina dan diberikan penyuluhan baik secara langsung ataupun melalui media elektronik, apalagi di era covid-19 ini penyuluhan melalui daring akan sangat membantu.

Kendala lainnya yang teridentifikasi dari responden adalah karena pola pikir dan terbatasnya mobilitas selama covid-19. Merubah pola pikir lebih banyak orang untuk berusaha dan memulai menyediakan sendiri kebutuhan mereka dan tidak bergantung pada orang lain adalah hal yang sangat baik. Memanfaatkan lahan yang ada semaksimal mungkin untuk kebutuhan sehari hari dalam rumah tangga akan lebih menguntungkan, daripada semua harus dibeli. Kendala sosial lainnya yang muncul karena kurangnya waktu dalam merawat tanaman akibat ada aktivitas rutin yang harus dikerjakan, sehingga tanaman kurang terpelihara dengan baik dan benar dan akibatnya tanaman banyak yang mati. Satu hal yang menarik lagi kendala yang dihadapi adalah sering dipanen orang tanpa izin, hal ini terjadi karena budidayanya dilakukan dipinggir jalan umum baik itu tanaman sayuran atau ikan sehingga memudahkan orang lain bisa ikut menikmati hasilnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan lahan terbatas bisa dilakukan untuk budidaya sayuran seperti cabai, kangkung, bayam, sawi dan tanaman obat atau rempah seperti jahe, kunyit, kencur, temu lawak dan ikan yang dibudidaya dengan metode aeroponik dengan kombinasi ikan dan sayur kangkung atau sawi dengan media air menggunakan drum.
2. Faktor penghambat dalam budidaya di lahan terbatas ada faktor teknis dan sosial.
3. Pemanfaatan lahan terbatas sangat menguntungkan karena bermanfaat dalam memenuhi sebagian dari kebutuhan pangan. Budidaya tanaman bisa dilakukan di pekarangan rumah, samping rumah, belakang rumah atau di rooftop.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana dan Tri Bastuti P. 2012. Potensi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No. 1 Th 2012 ISSN: 0251-4361; e-ISSN 2580-2674.
- Badan Pusat Statistik 2018. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2018. Buku 1. Badan Pusat Statistik.
- Baskara, M. & Widaryanto, E. 2013. *Sistem Pekarangan Permukiman Masyarakat di Kawasan Karst Jawa Timur Bagian Selatan*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI.
- Burhanuddin, C. I dan M. Nur Abdi. 2020. Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). Akmen Jurnal Ilmiah Vol. 17 No. 1 P. ISSN 1829-8521; e-ISSN 2621-4377.
- Dwiratna, N. P. S, Widyasanti, A, dan Rahmah, D. M. 2016. Perencanaan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Rumah Pangan Lestari. Jurnal Aplikasi Ipster Untuk Masyarakat Dharmakarya No. 5 Vol. 1.
- Ismet, M. 2007. *Tantangan Mewujudkan Kebijakan Pangan yang Kuat*. Pangan XVI(48):3-9. Badan Urusan Logistik. Jakarta.
- Iswandi, R. M; La Ode Alwi; Anas; Samsul, A. 2020. Perencanaan Lahan Pekarangan Untuk RUMah Tangga Masyarakat Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko Kec. Nambo Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan Vol. 2 No. 1, April 2020 ISSN 2686-2921.
- Khomah, I. Rhina U. F. 2016. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap pendapatan Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian UNS Surakarta.
- Khomsan, Ali. 2020. Ketahanan Pangan dan Gizi di Tengah Covid-19. Media Indonesia, Jum'at 22 Mei 2020. E-paper Media Indonesia 22 Mei 2020.

- Pancawati, Dewi. 2020. Produk Pangan dalam Pusaran Pandemi Covid-19. Kompas, 6 Mei 2020.
- Semaun, S. 2020. Dampak Pandemi Covid-19: Stimulus di Tengah Krisis Ekonomi Global. IAIN Pare-Pare. Akulturasi Budaya dan Islam. Pare-pare.
- Surtinah. 2018. Potensi Pekarangan Sempit Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga di Pekanbaru. Jurnal Agribisnis Vol. 20 No. 2 Desember 2018. ISSN P: 1412-4807 ISSN O: 2503-4375